

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data mengenai “Pengaruh Pengawasan Guru dalam Prakerin terhadap Kreativitas Siswa” dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Hubungan Pengawasan Guru dalam Prakerin terhadap Kreativitas Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,639. Dengan melihat tolok ukur yang dikemukakan Akdon (2005:186), maka koefisien korelasi antara variabel pengawasan guru dalam prakerin terhadap kreativitas siswa ada pada klasifikasi kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang kuat antar pengawasan guru dalam prakerin terhadap kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan Korelasi Spearman Rank, diketahui koefisien korelasi sebesar 0,639 sehingga  $t$  hitung diketahui sebesar 8,97. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,97 > 1.668$ , maka dapat disimpulkan bahwa Pengawasan Guru dalam Prakerin memiliki korelasi yang signifikan dengan Kreativitas Siswa di SMK Negeri 8 Bandung.

Koefisien determinasi untuk melihat derajat keterhubungan antar variabel berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien determinasi sebesar 40,83% artinya bahwa pengawasan guru dalam

prakerin hanya mempengaruhi kreativitas siswa sebesar 40,83% sementara sisanya sebesar 59,17% ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa: “Pengaruh Pengawasan Guru dalam Prakerin kuat dan kontribusi signifikan terhadap Kreativitas Siswa di SMK Negeri 8 Bandung”. Artinya pengawasan yang dilakukan oleh guru baik guru pembimbing dari sekolah atau guru pendamping di lapangan akan menjadi atau melampaui praktek kerja dapat dilakukan dengan baik oleh siswa. Sehingga, siswa yang praktek dapat memperoleh keterampilan-keterampilan.

Keterampilan-keterampilan tersebut dihubungkan dapat memacu atau memunculkan kemauan untuk berkembang dalam pengertian lain muncul kreativitas.

## 2. Gambaran Pengawasan Guru dalam Prakerin

Berdasarkan hasil perhitungan *Weight Means Score* (WMS) mengenai kecenderungan umum jawaban responden untuk variabel pengawasan guru dalam prakerin menunjukkan bahwa Pengawasan Guru dalam Prakerin di SMK Negeri 8 Bandung dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata 3,66.

Hasil penelitian ini memperjelas pemaparan tiap indikator, yaitu alat yang dipergunakan dalam pengawasan, kualitas pengawas yang dilakukan, metode pengawas yang dipergunakan, dan sikap pengawas dalam kegiatan pengawasan. Keadaan ini berarti hubungan antar

pengawasan yang dilakukan guru dalam kegiatan prakerin di SMK Negeri 8 Bandung dapat dikatakan baik selama guru-guru pendamping dalam kegiatan prakerin mengawasi dan mampu menempatkan diri sesuai tugasnya sebagai pengawas dalam kegiatan prakerin.

### 3. Gambaran Kreativitas Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan *Weight Means Score* (WMS) mengenai kecenderungan umum jawaban responden untuk variabel kreativitas siswa menunjukkan bahwa Kreativitas Siswa di SMK Negeri 8 Bandung dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata 3,32.

Hasil penelitian ini memperjelas pemaparan tiap indikator, yaitu pribadi kreatif yang diperlihatkan oleh siswa, proses kreativitas yang muncul setelah mengikuti prakerin, dan produk kreatif yang diciptakan oleh siswa. Keadaan ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa sangat dipengaruhi oleh pengawasan guru.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh tentang Pengawasan Guru dalam Prakerin terhadap Kreativitas Siswa di SMK Negeri 8 Bandung, ada beberapa hal yang perlu disarankan.

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dihimbau untuk meningkatkan kinerja pengawasan terhadap guru pembimbing prakerin dan meningkatkan kesejahteraan guru pembimbing prakerin. Sehingga guru dapat termotivasi untuk meningkatkan pengawasan pada kegiatan prakerin

dan dapat menghasilkan output yang siap diterima di Dunia Usaha/Dunia Industri.

## 2. Bagi Guru

Guru dihimbau untuk lakukan pengawasan sesuai dengan pedoman pengawasan dan membuka kerja sama dengan guru pembimbing di lapangan atau tempat praktek. Sehingga pengawasan yang dilakukan oleh guru baik guru dari sekolah maupun guru dari tempat praktek akan optimal dalam mengawasi siswa yang sedang praktek.

## 3. Bagi Siswa

Siswa dihimbau apabila tidak ada pengawasan dari guru selama kegiatan prakerin alangkah baiknya siswa tersebut bisa mandiri dan tetap fokus pada kegiatan prakerin yang sedang dilaksanakan. Karena prakerin ini berguna untuk siswa itu sendiri yaitu untuk bekal di masa datang dan sangat dibutuhkan oleh Dunia Usaha/Dunia Industri.